

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor penting bagi kehidupan bangsa yang mengandung arti yang luas yakni meliputi semua upaya yang terencana untuk menumbuh kembangkan kecerdasan, spiritual, akhlak, kepribadian dan keterampilan peserta didik.

Menurut UU SISDIKNAS NO.20 tahun 2003 :

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Tujuan dari pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara melalui peserta didik, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 UUD 1945 :

Tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Manfaat pendidikan diperoleh selama pengalaman dari pendidikan itu sendiri diantaranya yaitu: (1) membentuk karakter individu, (2) membuat individu lebih menghargai sesama, (3) menciptakan generasi penerus bangsa yang berintegritas dan juga lebih baik, (4) melatih mental peserta didik, (5) agar tidak terjadi kebingungan akan identitas terutama pada remaja, (6) dapat mengetahui dan memahami karakter diri masing-masing, (7) menyatukan hal-hal yang penting sesuai dengan karakter diri

masing-masing, (8) menyatukan hal-hal penting sesuai dengan karakter yang dimilikinya, (9) menjadi lebih bijak dalam mengambil keputusan, dan (10) mampu bekerja sama dengan baik.

Meskipun pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, namun pada kenyataannya Pendidikan di Indonesia saat ini masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan Data dalam *Education For All (EFA) Global Monitoring Report 2011: The Hidden Crisis, Armed Conflict and Education* yang dikeluarkan Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) yang diluncurkan di New York, Senin (1/3/2011), indeks pembangunan pendidikan atau *education development index (EDI)* berdasarkan data tahun 2008 adalah 0,934. Nilai itu menempatkan Indonesia di posisi ke-69 dari 127 negara di dunia. EDI dikatakan tinggi jika mencapai 0,95-1. Kategori medium berada di atas 0,80, sedangkan kategori rendah di bawah 0,80 (Azhar Muhammad : 2012).

Menurut Umar Tirtarahardja(2016) rendahnya pendidikan di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa permasalahan pokok, yaitu :

(1) masalah pemerataan pendidikan, (2) masalah mutu pendidikan, (3) masalah efisiensi pendidikan, dan (4) masalah relevansi pendidikan. selain permasalahan pokok di atas permasalahan aktual pendidikan di Indonesia yaitu : (1) masalah ketuhanan pencapaian sasaran, (2) masalah kurikulum, (3) masalah peranan guru, dan (4) masalah pendidikan dasar 9 tahun.

Salah satu faktor rendahnya pendidikan atau menurunnya kualitas pendidikan adalah kurangnya pengawasan dari masing-masing kepala sekolah dalam proses belajr mengajar terhadap guru-guru pada saat proses belajar mengajar (KBM) berlangsung. sehingga tidak sedikit guru terlena dalam kesibukan yang tidak berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar saat proses pembelajaran. Seperti bermain HP pada jam mengajar, membaca koran di kelas, meninggalkan kelas pada jam mengajar, meninggalkan sekolah pada jam mengajar. Selain itu administrasi yang tidak maksimal, tidak mengerjakan RPP, tidak menegerjakan silabus, prota dan

prosem, guru bebas melakukan apa saja meski masih dalam jam mengajar. Sehingga guru tidak lagi fokus mengajar dan menciptakan pendidikan berkualitas.

Tabel 1.1 Presentase Nilai Ujian IPA Kelas IV SDN 105269 Sei Beras Sekata T.A 2018/2019

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
	< 65	16	66.7	Tidak Tuntas
65	≥ 65	8	33.3	Klasikal
	Jumlah	24	100	-

Sumber : Guru Wali Kelas

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai untuk mata pelajaran IPA relatif rendah. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai ulangan harian siswa. Dari 24 orang siswa di kelas IV, hanya 33.3% (8 orang) saja yang mampu mengerjakan soal tersebut dengan benar dan mencapai KKM. Sedangkan 66.7% (16 orang) siswa tidak mampu dalam mengerjakan soal tersebut dan tidak mencapai KKM. Di mana nilai siswa yang mencapai KKM hanya 8 orang siswa (33.3%) dari 24 orang siswa. Hasil belajar ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa masih rendah.

Permasalahan di atas merupakan masalah yang telah dihadapi dalam pendidikan dari tahun ke tahun. Untuk mengatasi masalah tersebut dibutuhkan peranan guru yang profesional. Diharapkan guru profesional dapat meningkatkan mutu pendidikan. Untuk menciptakan guru profesional kepala sekolah juga memegang peranan penting dalam meningkatkan kinerja guru yang mengarah pada guru profesional.

Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam menciptakan guru yang profesional karena guru yang profesional memerlukan pemimpin dan kepemimpinan kepala sekolah yang profesional. Berbagai cara dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Salah satunya adalah dengan cara

penerapan supervisi. Penerapan supervisi diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru.

Supervisi merupakan kegiatan pengawasan yang bertujuan untuk menjaga dan mendorong agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, berhasil guna, dan tepat guna sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Satori (2003:4) menyatakan bahwa :

Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, kegiatan pengawasan di perlukan dalam konteks : (1) pengawasan terhadap *businessscore* penyelenggaraan pendidikan, yaitu pengawasan terhadap proses belajar mengajar; dan (2) pengawasan terhadap aspek manajemen operatif sekolah yang merupakan lingkungan dimana proses belajar mengajar berlangsung.

Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah sangat memberikan pengaruh yang besar dalam meningkatkan kinerja guru agar menjadi berkualitas. Dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah secara kontinu, proses belajar mengajar menjadi berkualitas.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SDN 105269 Sei Beras Sekata T.A 2018/2019**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian adalah:

1. Kurangnya keprofesionalan guru
2. Kurangnya pengawasan terhadap guru dalam proses belajar mengajar
3. Ketertiban guru dalam membuat administrasi sekolah belum maksimal
4. Kedisiplinan guru dalam bekerja belum maksimal
5. Penerapan supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang di atas, maka peneliti menentukan batasan masalah dalam penelitian ini adalah Analisis Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SDN 105269 Sei Beras Sekata T.A 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDN 105269 Sei Beras Sekata T.A 2018/2019 ?
2. Bagaimana Kinerja Guru di SDN 105269 Sei Beras Sekata T.A 2018/2019 ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Penerapan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDN 105269 Sei Beras Sekata T.A 2018/2019.
2. Untuk Mengetahui Kinerja Guru di SDN 105269 Sei Beras Sekata T.A 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis :
Bagi Guru, Sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan pengetahuan dan keilmuan dalam upaya meningkatkan aktivitas, pemahaman dalam meningkatkan kinerja guru SDN 105269 Sei Beras Sekata T.A 2018/2019.
2. Manfaat Praktis :
Bagi Kepala sekolah, sebagai masukan kepada kepala sekolah tentang pentingnya penerapan Supervisi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SDN 105269 Sei Beras Sekata T.A 2018/2019 untuk mengembangkan kemajuan sekolah.
3. Bagi peneliti
Memberikan Ilmu pengetahuan baru, wawasan dan pengalaman yang sangat berharga serta bermanfaat bagi peneliti dalam mengembangkan kecerdasan emosional sebagai calon guru pada tingkat sekolah dasar.